

KINERJA BALAI BESAR PELAKSANAAN JALAN NASIONAL II DALAM PENGELOLAAN JALAN DI SUMATERA BARAT

Rika Julitasari
Magister Teknik Sipil, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung
Email: rheeka_1207@yahoo.com

Anton Soekiman
Dosen Magister Teknik Sipil, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung
Email: soekiman@unpar.ac.id

ABSTRAK : Parameter keberhasilan suatu instansi pemerintah adalah dengan tercapainya produk-produk yang dihasilkan oleh instansi tersebut. Kinerja instansi pemerintah merupakan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja yang dilakukan oleh instansi pemerintah dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Peningkatan kinerja merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi dalam upaya peningkatan produksi atau hasil yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis gambaran kinerja yang diterapkan di BBPJJN II dalam pengelolaan jalan di Sumatera Barat; menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BBPJJN II; dan menganalisis tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja BBPJJN II dalam pengelolaan jalan di Sumatera Barat. Data yang dianalisis berasal dari penyebaran kuesioner kepada pegawai BBPJJN II dan masyarakat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja BBPJJN II dalam pengelolaan jalan di Sumatera Barat sudah memiliki tingkat kinerja yang tinggi sebesar 75,38%; dan untuk keempat aspek faktor yang mempengaruhi kinerja BBPJJN II yaitu aspek substansi kebijakan, aspek implementasi kebijakan, aspek lingkungan internal, dan aspek lingkungan eksternal, semuanya memiliki nilai pengaruh yang tinggi; sedangkan untuk tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja BBPJJN II dalam pengelolaan jalan di Sumatera Barat berada pada interval sedang, yaitu sebesar 62,60%.

Kata kunci : instansi pemerintah, kinerja, jalan, sumatera barat, bbpjjn II

ABSTRACT: Parameters success was a government institution with the products produced by institutions. Government institutions are working performance; accomplishment the work, the employment or the work done by a government institution in conducting duties levied. The performance was an absolutely required by an organization in order to increase the production or result is to be achieved. The aim of this research has analyzed the performance applied on road management BBPJJN II in West Sumatera; analyzing the factors influence of BBPJJN II performance; and analyzed levels of satisfaction BBPJJN II towards the people in the street in West Sumatera. The analyzed data derived from the spread of a questionnaire to employees BBPJJN II and society which made the sample in this experiment. The result showed that the level of performance BBPJJN II in the street in West Sumatera have a high level of performance 75,38 %; and the four aspects of factors affect the BBPJJN II aspect, namely: the substance of policy, the implementation of the policy, the internal and the external environment, they have an impact on high; while for the public satisfaction towards the BBPJJN II in the street in West Sumatera is at intervals being, 62,60 %.

Keywords: Government institution, performance, the road, west sumatera, bbpjjn II

PENDAHULUAN

Saat ini bangsa Indonesia dihadapkan pada krisis kegagalan mengembangkan sistem manajemen pemerintahan dan pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip good governance. Birokrasi pemerintah Indonesia sebagai salah satu penggerak dari organisasi sektor publik tidak lepas dari citra yang sangat buruk, khususnya dari sisi kinerja. Parameter keberhasilan suatu instansi pemerintah adalah dengan tercapainya produk-produk yang dihasilkan oleh instansi tersebut. Seperti misalnya Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional II (BBPJN II) yang sangat erat hubungannya dengan proyek-proyek jalan nasional. Disini masyarakat dapat menilai kinerja dari BBPJN II dari produk proyek yang dihasilkan, apakah proyek tersebut dapat berfungsi dan bermanfaat dengan baik serta memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila semua itu sudah terpenuhi, maka masyarakat menyimpulkan bahwa kinerja dari BBPJN II sudah baik dan begitu sebaliknya.

Kenyataan dilapangan masih ada ditemukan proyek-proyek jalan yang bermasalah, seperti yang terjadi di Sumatera Barat yang selanjutnya akan dijadikan studi kasus dalam penulisan ini. Gambaran bahwa pegawai dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya mengalami berbagai faktor kendala, baik itu berkaitan dengan faktor internal maupun faktor eksternal. Hal ini dirasa menarik diteliti untuk mengetahui bagaimana kinerja BBPJN II dalam pengelolaan jalan khususnya di wilayah Sumatera Barat apakah sudah berjalan dengan baik atau belum dalam upaya untuk mencapai produk atau outcome yang diharapkan oleh masyarakat.

Permasalahan secara umum yang akan diangkat dalam penulisan ini adalah meneliti kinerja BBPJN II dalam pengelolaan jalan di Sumatera Barat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BBPJN II, serta pengukuran tingkat kepuasan dari masyarakat sebagai pengguna jalan. Sehingga penelitian ini diharapkan menjadi info yang berguna khususnya dalam peningkatan kinerja BBPJN II dalam pengelolaan jalan di Sumatera Barat, dalam upaya mencapai tujuan proyek dan mencapai semua harapan dari pengguna produk.

RUMUSAN MASALAH

Konsep Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik sampling untuk menentukan responden dari BBPJN II. Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability berupa sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pokok utama pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metoda kuesioner, dimana objek pengambilan data di lapangan adalah pegawai yang bekerja di lingkungan BBPJN II. Dan yang berhak memberikan penilaian kinerja adalah Kepala Balai yang memberikan penilaian pada kinerja Kepala Bidang, Kepala Bidang memberikan penilaian pada Kepala Seksi, dan Kepala Seksi memberikan penilaian pada kinerja staf. Jumlah sampel yang ada di BBPJN II adalah 13 responden.

Sedangkan teknik sampling yang digunakan untuk menentukan responden dari masyarakat adalah nonprobability berupa sampling aksidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas,

artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai responden. Pengambilan sampel dibatasi sebanyak 30 orang dari masyarakat.

Instrumen Penelitian

- Instrumen yang berhasil disusun kedalam bentuk kuesioner dengan lingkup pertanyaan tentang kinerja BBPJJN II, dapat dilihat pada Tabel 1.
- Instrumen yang berhasil disusun kedalam bentuk kuesioner dengan rumusan dan lingkup permasalahan yang mempertanyakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja BBPJJN II dalam pengelolaan jalan di Sumatera Barat, dapat dilihat pada Tabel 2.
- Instrumen yang berhasil disusun kedalam bentuk kuesioner dengan rumusan dan lingkup permasalahan yang mempertanyakan tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja BBPJJN II dalam pengelolaan jalan di Sumatera Barat, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Lingkup Materi Instrumen Kinerja BBPJJN II dalam Pengelolaan Jalan di Sumatera Barat

No.	LINGKUP MATERI INSTRUMEN
1	Dalam proyek jenis dan intensitas kegiatan mengalami perubahan yang cepat, untuk itu pengelola harus cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi. Apakah anda sudah melakukan hal tersebut?
2	Metoda pemantauan dan pengendalian yang sensitif sangat dibutuhkan, agar tidak terjadi penyimpangan yang parah. Apakah anda sudah melakukan hal tersebut?
3	Dalam setiap pelaksanaan pekerjaan, apakah anda sudah melakukan perencanaan dan pengendalian secara

	terpadu?
4	Karena sifat kegiatan yang nonrutin dengan sasaran jelas dan waktu terbatas, apakah ada perhatian khusus oleh tim yang berdedikasi?
5	Apakah ada individu yang disertai tanggung jawab sepenuhnya untuk mengelola kegiatan pekerjaan?
6	Karena sifat kegiatan pekerjaan yang bermacam-macam dan meliputi berbagai keahlian, sedangkan waktu datangnya proyek bersamaan. Agar lebih efisien, apakah penggunaan sumber daya dilakukan pemakaian bersama?
7	Salah satu sifat proyek adalah multikompleks, untuk itu dibutuhkan hubungan dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Apakah pernah diadakan rapat koordinasi atau kontak bentuk lain dengan pihak-pihak yang berkepentingan?
8	Apakah dibentuk panitia <i>ad-hoc</i> untuk setiap kegiatan pekerjaan dengan anggota dari wakil organisasi yang berkepentingan?
9	Apakah juga dibuat prosedur dan peraturan kerjasama?
10	Apakah membuat rencana kerja dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan?
11	Karena kegiatan berlangsung dengan kadar resiko tinggi, apakah dilakukan pengkajian yang menyoroti semua aspek kelayakan proyek, sebelum memasuki tahap implementasi?
12	Apakah pengkajian dilakukan tahap demi tahap?
13	Untuk menghindari kesalahan, apakah dibuat perencanaan pekerjaan setelah mungkin dengan memakai metoda sesuai keperluan?
14	Pada suatu proyek, peserta mempunyai multi sasaran yang seringkali berbeda bahkan berlawanan, apakah anda menggunakan pendekatan sistem agar hal tersebut tidak terjadi sehingga terwujud suatu prioritas tunggal, yaitu kepentingan proyek?

Tabel 2. Lingkup Materi Instrumen Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja BBPJJN II dalam Pengelolaan Jalan di Sumatera Barat

No.	LINGKUP MATERI INSTRUMEN
A. SUBSTANSI KEBIJAKAN	
1	Apakah kebijakan yang ada merespon secara tepat permasalahan birokrasi secara

	komprehensif?
B. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN	
2	Apakah kebijakan yang ada dalam implementasinya dilaksanakan secara konsisten?
C. LINGKUP INTERNAL	
3	Apakah kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja?
4	Apakah penempatan SDM berpengaruh terhadap kinerja pegawai?
5	Apakah kelemahan manajemen berpengaruh terhadap kinerja?
6	Apakah <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang tidak jalan dengan baik berpengaruh terhadap kinerja?
D. LINGKUP EKSTERNAL	
7	Apakah intervensi kekuatan politik berpengaruh terhadap kinerja?
8	Apakah intervensi kekuatan pengusaha berpengaruh terhadap kinerja?

8	Apakah pekerjaan yang ada sudah efektif, ditinjau dari besaran dana yang dikeluarkan?
D. KINERJA ORGANISASI	
9	Dalam suatu pelaksanaan pekerjaan, apakah masyarakat dilibatkan pada tahap konseptual dan perencanaan?
10	Apakah masyarakat dilibatkan dalam pengawasan pelaksanaan pekerjaan?

Tabel 3. Lingkup Materi Instrumen Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja BBPJN II dalam Pengelolaan Jalan di Sumatera Barat

No.	LINGKUP MATERI INSTRUMEN
A. KINERJA TEKNIS	
1	Dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan, apakah mutu pekerjaan sudah sesuai dengan acuan/kontrak yang sudah disusun dan disetujui?
2	Kuantitas/volume yang dikerjakan dalam proyek, apakah sudah sesuai dengan acuan/kontrak yang sudah disusun dan disetujui?
3	Apakah proyek yang ada dapat difungsikan dengan baik?
4	Apakah proyek yang ada dapat memberikan manfaat atau dapat mensejahterakan masyarakat?
B. KINERJA MANAJEMEN PROYEK	
5	Dalam pelaksanaan pekerjaan, apakah sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan?
6	Apakah disebutkan nilai/biaya dari proyek yang dikerjakan dalam papan nama proyek?
C. KINERJA KEUANGAN	
7	Dalam pelaksanaan pekerjaan, apakah biaya yang dianggarkan dengan produk pekerjaan yang dihasilkan sudah sesuai?

Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan skala interval. Keuntungan dari skala interval adalah dapat mengetahui nilai rata-rata dari jawaban responden terhadap suatu pertanyaan. Biasanya digunakan skala 1 s/d 5, dengan pertimbangan bahwa interval ini dapat memberikan gambaran lebih jelas terhadap sikap atau tanggapan responden. Skala interval yang telah dikembangkan adalah skala Likert, yang digunakan untuk mengukur pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena obyek yang diteliti. Skala Likert mempunyai gradasi dari yang sangat negatif sampai sangat positif, yaitu sebagai berikut:

- | | |
|------------------|-------------------------|
| 1= sangat jarang | 1 = sangat tidak setuju |
| 2= jarang | 2 = tidak setuju |
| 3= kadang-kadang | atau 3 = ragu-ragu |
| 4= sering | 4 = setuju |
| 5= sangat sering | 5 = sangat setuju |

Pengujian Item Instrumen

Sebelum disebarkan kepada responden, daftar isian kuesioner (item instrumen) yang berhasil dikumpulkan, terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan karena dari banyaknya item pertanyaan yang terkumpul belum tentu semuanya dapat terpakai, mengingat kemungkinan adanya pertanyaan yang tidak atau kurang relevansinya atau biasa dinyatakan sebagai nilai korelasi yang rendah. Jumlah pertanyaan yang disebar untuk uji masing-

masing instrumen adalah: 14 (empat belas) butir pertanyaan untuk kinerja BBPJJN II di Sumatera Barat, 8 (delapan) butir pertanyaan tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja BBPJJN II, dan 10 (sepuluh) butir pertanyaan untuk tingkat kepuasan masyarakat. Jumlah responden untuk semua uji instrumen adalah sebanyak 10 (sepuluh) orang. Hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada Tabel 4 s/d Tabel 6.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Item Instrumen Kinerja BBPJJN II di Sumbar

Item Instrumen	Koefisien Korelasi (r)	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0,675	2,585	1,86	Valid
2	0,728	3,004	1,86	Valid
3	0,571	1,968	1,86	Valid
4	0,751	3,215	1,86	Valid
5	0,724	2,971	1,86	Valid
6	0,807	3,871	1,86	Valid
7	0,622	2,245	1,86	Valid
8	0,706	2,818	1,86	Valid
9	0,659	2,479	1,86	Valid
10	0,643	2,373	1,86	Valid
11	0,650	2,418	1,86	Valid
12	0,785	3,588	1,86	Valid
13	0,800	3,768	1,86	Valid
14	0,720	2,933	1,86	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Item Instrumen Faktor yang Mempengaruhi Kinerja BBPJJN II di Sumbar

Item Instrumen	Koefisien Korelasi (r)	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0,750	3,208	1,86	Valid
2	0,835	4,290	1,86	Valid
3	0,636	2,332	1,86	Valid
4	0,617	2,216	1,86	Valid
5	0,667	2,534	1,86	Valid
6	0,835	4,290	1,86	Valid

7	0,812	3,928	1,86	Valid
8	0,636	2,332	1,86	Valid

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Item Instrumen Tingkat Kepuasan Masyarakat

Item Instrumen	Koefisien Korelasi (r)	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0,633	2,311	1,86	Valid
2	0,554	1,882	1,86	Valid
3	0,758	3,291	1,86	Valid
4	0,835	4,291	1,86	Valid
5	0,617	2,220	1,86	Valid
6	0,828	4,184	1,86	Valid
7	0,586	2,047	1,86	Valid
8	0,564	1,932	1,86	Valid
9	0,586	2,047	1,86	Valid
10	0,722	2,951	1,86	Valid

Dari Tabel 4 s/d Tabel 6, dapat terlihat hasil uji validitas item instrumen menunjukkan semua valid, ini ditandai dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 7 s/d Tabel 9.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Item Instrumen Kinerja BBPJJN II

Item Instrumen	Koefisien Korelasi (r)	Harga r_{hitung}	Harga r_{tabel}	Keputusan
1	0,675	0,806	0,707	Riliabel
2	0,728	0,843	0,707	Riliabel
3	0,571	0,727	0,707	Riliabel
4	0,751	0,858	0,707	Riliabel
5	0,724	0,840	0,707	Riliabel

6	0,807	0,893	0,707	Riliabel
7	0,622	0,767	0,707	Riliabel
8	0,706	0,828	0,707	Riliabel
9	0,659	0,795	0,707	Riliabel
10	0,643	0,783	0,707	Riliabel
11	0,650	0,788	0,707	Riliabel
12	0,785	0,880	0,707	Riliabel
13	0,800	0,889	0,707	Riliabel
14	0,720	0,837	0,707	Riliabel

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Faktor yang Mempengaruhi Kinerja BBPJJN II

Item Instrumen	Koefisien Korelasi (r)	Harga r _{hitung}	Harga r _{tabel}	Keputusan
1	0,750	0,857	0,707	Riliabel
2	0,835	0,910	0,707	Riliabel
3	0,636	0,778	0,707	Riliabel
4	0,617	0,763	0,707	Riliabel
5	0,667	0,800	0,707	Riliabel
6	0,835	0,910	0,707	Riliabel
7	0,812	0,896	0,707	Riliabel
8	0,636	0,778	0,707	Riliabel

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap BBPJJN II

Item Instrumen	Koefisien Korelasi (r)	Harga r _{hitung}	Harga r _{tabel}	Keputusan
1	0,633	0,775	0,707	Riliabel
2	0,554	0,713	0,707	Riliabel
3	0,758	0,863	0,707	Riliabel
4	0,835	0,910	0,707	Riliabel

5	0,617	0,764	0,707	Riliabel
6	0,828	0,906	0,707	Riliabel
7	0,586	0,739	0,707	Riliabel
8	0,564	0,721	0,707	Riliabel
9	0,586	0,739	0,707	Riliabel
10	0,722	0,8385	0,707	Riliabel

Dari Tabel 7 s/d Tabel 9, dapat terlihat hasil uji reliabilitas item instrumen menunjukkan semua reliabel, ini ditandai dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil kuesioner adalah analisa uji statistik parametris, yaitu menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat kinerja BBPJJN II serta faktor-faktor yang paling berpengaruh, dan akan dianalisis juga tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja BBPJJN II di Sumatera Barat dalam pelaksanaan pekerjaan jalan.

Langkah-langkah analisis dalam skala Likert adalah sebagai berikut:

1. Hasil item-item pertanyaan yang cukup banyak dikumpulkan, kemudian dihitung skor masing-masing skala dari yang terbesar sampai terkecil. Dengan rumus sebagai berikut:

Skala tertinggi x Jumlah responden x Jumlah pertanyaan

2. Mengukur persepsi responden, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persepsi responden} = \frac{\text{skala total hasil pengumpulan data } (\sum x)}{\text{skor kriterium tertinggi}} \times 100\%$$

3. Dari jawaban atau persepsi responden, kemudian ditotal berdasarkan kelompok responden dan dibuat persentasenya dengan membuat skala interval tingkat kinerja BBPJJN II, faktor-faktor yang berpengaruh, dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja BBPJJN II dalam pengelolaan jalan.
4. Langkah terakhir, menganalisis hasil yang telah didapat untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata batasan antara skor kriterium rendah dengan skor kriterium tinggi dalam skala total. Kriteria interpretasi skor dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kriteria Interpretasi Skor

$1 \leq x \leq 1,8$	$1,8 < x \leq 2,6$	$2,6 < x \leq 3,4$	$3,4 < x \leq 4,2$	$4,2 < x \leq 5$
Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
$20\% \leq x \leq 36\%$	$36\% < x \leq 52\%$	$52\% < x \leq 68\%$	$68\% < x \leq 84\%$	$84\% < x \leq 100\%$

Tingkat Kinerja BBPJJN II

Untuk menilai tingkat kinerja BBPJJN II dalam pelaksanaan pekerjaan jalan di Sumatera Barat, digunakan skala 5, 4, 3, 2, 1 dengan pemberian bobot sebagai berikut:

Skala 5 = $5 \times 13 \times 14 = 910$ kriterium (skor tertinggi)

Skala 4 = $4 \times 13 \times 14 = 728$

Skala 3 = $3 \times 13 \times 14 = 546$

Skala 2 = $2 \times 13 \times 14 = 364$

Skala 1 = $1 \times 13 \times 14 = 182$

Tingkat Kinerja BBPJJN II

$$= \frac{\text{jumlah jawaban dari 13 responden}}{\text{kriterium} \times 100\%}$$

$$= \frac{686}{910 \times 100\%} = 75,38 \%$$

Nilai 686 diatas diperoleh dari data jawaban responden sebanyak 13 (tiga belas) orang, sedangkan nilai 910 merupakan skor total tertinggi pada tingkat penerapan 100% (skala 5).

Tingkat kinerja sebesar 75,38% di atas berdasarkan penilaian tingkat kinerja dan interen BBPJJN II, yang terdiri dari 14 (empat belas) pertanyaan. Ini berarti rata-rata BBPJJN II di Sumatera Barat berada pada tingkat kinerja yang tinggi ($68\% < x \leq 84\%$). Walaupun berada pada tingkat kinerja yang tinggi, hal ini masih dapat ditingkatkan lagi sesuai dengan prinsip perbaikan yang berkesinambungan dengan cara mencari aspek-aspek atau dari item pertanyaan yang memiliki bobot nilai rendah.

Pada Tabel 11, dapat dilihat bahwa item pertanyaan 4 memiliki tingkat kinerja sedang, dan untuk item pertanyaan 8 memiliki tingkat kinerja yang rendah. Item-item tersebut adalah sebagai berikut:

1) Item 4, disini mempertanyakan tentang perhatian khusus oleh tim yang berdedikasi.

2) Item 8, disini terkait tentang pembentukan panitia ad-hoc, dengan anggota terdiri dari wakil organisasi yang berkepentingan.

Kedua item tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus, disamping item-item yang lain yang sudah berada pada interval tinggi dan sangat tinggi guna melakukan perbaikan kinerja berkesinambungan di masa-masa yang akan datang.

Tabel 11. Bobot Penilaian Item Pertanyaan untuk Tingkat Kinerja BBPJJN II

Item Pertanyaan	Rata-rata	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepuasan
1	2,967	Tinggi	Kinerja Teknis
2	2,967		
3	3,533		
4	4,300		
5	3,300	Tinggi	Kinerja Manajemen Proyek
6	3,900		
7	2,967	Sedang	Kinerja Keuangan
8	3,033		
9	2,267	Rendah	Kinerja Organisasi
10	2,067		

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja BBPJJN II

Faktor yang mempengaruhi

$$= \frac{\text{jumlah jawaban dari 13 responden}}{\text{kriterium} \times 100\%}$$

$$= \frac{373}{520 \times 100\%} = 71,73\%$$

Nilai 373 diatas diperoleh dari data jawaban responden sebanyak 13 (tiga belas) orang, sedangkan nilai 520 merupakan skor total tertinggi pada tingkat penerapan 100% (skala 5).

Tingkat pengaruh kinerja sebesar 71,73% di atas berdasarkan penilaian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja, yang meliputi beberapa aspek, yaitu aspek substansi kebijakan, aspek implementasi kebijakan, aspek lingkungan internal, dan aspek lingkungan eksternal. Ini berarti bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja BBPJJN II dari aspek-aspek yang berada pada interval tinggi (68% < x ≤ 84%).

Pada Tabel 12, dapat dilihat bahwa keempat aspek yaitu, substansi kebijakan, implementasi kebijakan, lingkup internal, dan lingkup eksternal memiliki nilai yang tinggi dalam pengelolaan jalan di Sumatera Barat. Pengaruh yang tinggi, artinya bahwa faktor-faktor ini akan memberikan dampak yang negatif pada kinerja BBPJJN II atau dengan kata lain kinerja menjadi rendah.

Tabel 12. Bobot Penilaian Item Pertanyaan untuk Faktor yang Mempengaruhi Kinerja BBPJJN II

Item Pertanyaan	Rata-rata	Tingkat Kinerja
1	4,231	Tinggi
2	4,538	Sangat Tinggi
3	3,923	Tinggi
4	2,667	Sedang
5	3,923	Tinggi
6	3,538	Tinggi
7	3,385	Tinggi
8	1,846	Rendah
9	3,923	Tinggi
10	3,923	Tinggi
11	4,154	Tinggi
12	4,462	Sangat Tinggi
13	4,308	Sangat Tinggi
14	4,077	Tinggi

Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Kinerja BBPJJN II

Tingkat Kepuasan Masyarakat

$$= \frac{\text{jumlah jawaban dari 30 responden}}{\text{kriterium} \times 100\%}$$

$$= \frac{939}{1500 \times 100\%} = 62,60\%$$

Nilai 939 diatas diperoleh dari data jawaban responden sebanyak 30 (tiga puluh) orang, sedangkan nilai 1500 merupakan skor total tertinggi pada tingkat penerapan 100% (skala 5).Tingkat kepuasan sebesar 62,60%

di atas berdasarkan penilaian tingkat kinerja BBPJJN II dari berbagai aspek, yang terdiri dari 10 (sepuluh pertanyaan).

Dari analisis di atas, maka dapat diidentifikasi secara umum tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja BBPJJN dalam pengelolaan jalan di Sumatera Barat berada pada tingkatan yang sedang. Namun apabila ditinjau dari aspek-aspek yang mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat, maka masih ditemukan aspek-aspek dengan bobot < 3,4 atau dengan kata lain masih dalam interval rendah.

Pada Tabel 13, dapat dilihat bahwa aspek kinerja organisasi memiliki tingkat kepuasan paling rendah dengan nilai 2,167, ini berarti bahwa aspek kinerja organisasi harus mendapatkan prioritas utama dalam perbaikan kinerja BBPJJN II yang ditinjau dari opini masyarakat. Selain aspek kinerja organisasi, aspek lain yang masih berada pada interval sedang dan perlu mendapatkan perhatian adalah aspek kinerja keuangan. Sedangkan untuk aspek kinerja teknis dan kinerja manajemen proyek berada pada interval yang tinggi, namun tetap dibutuhkan perbaikan secara berkesinambungan di masa-masa yang akan datang, guna mendapatkan produk jalan yang lebih baik.

Tabel 13. Bobot Penilaian Item Pertanyaan untuk Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja BBPJJN II

Item Pertanyaan	Rata-rata	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepuasan
1	2,967	Tinggi 3,442	Kinerja Teknis
2	2,967		
3	3,533		
4	4,300		
5	3,300	Tinggi 3,600	Kinerja Manajemen Proyek
6	3,900		
7	2,967	Sedang 3,000	Kinerja Keuangan
8	3,033		
9	2,267	Rendah 2,167	Kinerja Organisasi
10	2,067		

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa, kinerja BBPJJN II dalam pengelolaan jalan di Sumatera Barat sudah memiliki tingkat kinerja yang tinggi sebesar 75,38% ($68\% < x \leq 84\%$). Namun dilihat dari item-item pertanyaan yang ada, terdapat beberapa item yang masih memiliki kinerja rendah dan sedang, yaitu item yang terkait tentang pembentukan panitia ad-hoc dengan anggota terdiri dari wakil organisasi yang berkepentingan dan perhatian khusus oleh tim berdedikasi. Dan untuk faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja BBPJJN II dalam pengelolaan jalan di Sumatera Barat, terdiri dari keempat aspek yaitu, aspek substansi kebijakan, aspek implementasi kebijakan, aspek lingkungan internal, dan aspek lingkungan eksternal. Dari keempat aspek tersebut, semuanya memiliki nilai pengaruh yang tinggi dalam pengelolaan jalan di Sumatera Barat, dengan masing-masing bobot nilai sebesar 3,654 untuk aspek lingkungan internal; 3,577 untuk aspek lingkungan eksternal; dan 3,462 untuk aspek

implementasi kebijakan; serta 3,429 untuk aspek substansi kebijakan. Sedangkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja BBPJK II dalam pengelolaan jalan di Sumatera Barat berada pada interval sedang ($52\% < x \leq 68\%$) dengan persentase sebesar 62,60%. Namun apabila dilihat dari aspek-aspek yang dijadikan ukuran tingkat kepuasan, dimana aspek secara garis besar dikelompokkan menjadi 4 (empat), yaitu aspek kinerja teknis, aspek kinerja manajemen proyek, aspek kinerja keuangan, dan aspek kinerja organisasi. Dari keempat aspek yang ada, aspek kinerja organisasi memiliki nilai tingkat kepuasan yang rendah sebesar 2,167; aspek kinerja keuangan dengan kepuasan masyarakat dalam tingkat sedang sebesar 3,0; kemudian aspek kinerja teknis dan kinerja manajemen proyek sudah berada pada tingkat kepuasan yang tinggi yaitu sebesar 3,442 dan 3,60.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asosiasi Pengusaha Indonesia. (2005) "Laporan Pelatihan Manajemen Kinerja".
2. Direktorat Aparatur Negara. (2006) "Manajemen yang Berorientasi pada Peningkatan Kinerja Instansi Pemerintah (Suatu Profil)", Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
3. Flipppo, Edwin B. Masud Moh (alih bahasa),1990.Manajemen Personalialia. Edisi Keenam. Jilid Kedua. Jakarta : Erlangga.
4. Frecilia, Nanda. 2012 "The Influence Of Leadership Style and Communication Effectivity To The Employee Performance Of Badan Promosi Dan Perizinan Penanaman Modal Daerah (BP3MD) Province Of South Sumatera". Artikel Ilmiah. Universitas Sriwijaya.
5. Handoko, Hani T, Dr.MBA dan Reksohadiprodjo Sukanto, Dr. M.Com.1996. Organisasi Perusahaan. Edisi kedua Yogyakarta : BPFE.
6. Ibrahim, Budi. (1997), TQM (Total Quality Management) : Panduan Menghadapi Persaingan Global", Djambatan, Jakarta.
7. Kepmen Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: Kep/25/M.PAN/2/2004, tentang "Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah".
8. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (2007), "Laporan Akhir Kajian Cepat terhadap Program-program Pengentasan Kemiskinan Pemerintah Indonesia : Program Infrastruktur Pedesaan (PPIP, PMPD, dan P2MPD)".
9. Mathis, Robert L dan John H Jackson, 2001.Manajemen Sumber Daya Manusia. Buku 2 Jilid Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
10. Oka, Bagus. 2009. "Kinerja DPU dalam Pengelolaan Proyek Konstruksi di Bali".Tesis. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
11. Riduwan. (2004), "Metode dan Teknik menyusun Tesis", Alfabeta. Bandung.
12. Sedarmayanti. 2009. "Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Demokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil". Cetakan ketiga. Bandung : PT. Refika Aditama.
13. Soeharto, Imam. (1997). "Manajemen Proyek : Dari Konseptual sampai Operasional", Erlangga. Jakarta.

14. Zainum, D, 2002. "Sistem Manajemen Kinerja". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
15. www.pu.go.id, "Kondisi Ruas Jalan Nasional BBPJK II".